

Nama	: Tri Oktaviana
NIM	: 2309020059
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Tulisan Sastra
2. Pengarang : Tenderlova
3. Penerbit : LovRinz
4. Tahun Terbit : 2020
5. ISBN Buku : 978-623-289-095-4

B. Sinopsis Buku

Novel “Tulisan Sastra” menceritakan kisah Sastra dan kehidupannya. Novel ini fokus dengan tokoh Sastra, Sastra dengan keluarganya, Sastra dengan kekasihnya, Sastra dengan temannya, dan Sastra dengan dunia yang dia suka. Sastra adalah orang yang penuh kasih sayang, bijaksana, dan suka bercanda. Sastra adalah anak tengah dari 7 bersaudara di keluarga Suyadi. Semenjak bapaknya meninggal, Sastra hanya tinggal bersama mama dan saudara-saudaranya di dalam rumah sederhana peninggalan bapaknya. Di rumah ini Sastra belajar apa arti kehidupan yang sebenarnya. Sastra sangat mencintai keluarganya. Selain keluarganya, sastra juga mencintai musik. Menggelar pertunjukan solo sebagai seorang pianis dan disaksikan oleh keluarganya adalah salah satu impian terbesar Sastra. Tidak hanya mencintai keluarga dan musik, dihidupnya Sastra juga begitu mencintai Sahara, kekasihnya.

Keluarga Sayudi adalah keluarga yang harmonis dan penuh kehangatan. Keluarga ini terdiri dari Bapak Suyadi, Mama Suyadi, Bang Tama (anak pertama), Bang Eros (anak kedua), Mas Jovan (anak ketiga), Sastra (anak keempat), Adinata/ Nana (anak kelima), Cetta (anak keenam), dan Jaya (anak terakhir). Keluarga ini tetap berwarna, meskipun telah kehilangan sosok yang biasa dijadikan panutan (bapak). Tidak bisa dipungkuri, ketika mereka kehilangan Bapak, keluarga ini sempat terpuruk dan hancur. Namun, hidup harus tetap berjalan. Dengan perlahan dan saling mendukung satu sama lain, mereka bangkit bersama menjalani hidup. Keluarga ini dipenuhi dengan kejahilan anak-anak dari keluarga Sayudi. Mereka suka bercanda bersama. Sebab itu, rumah ini selalu ramai dengan tawa canda mereka.

Anggota di keluarga Sayudi saling dekat satu sama lain. Sastra sangat dekat dengan bapaknya. Alm Bapak Sayudi adalah sosok yang paling Sastra sayang dan kagumi. Dari bapaknya dia banyak belajar tentang kehidupan, baik itu tentang keluarga, pertemanan, bahkan percintaan. Sastra juga sangat dekat saudara-saudaranya. Sastra bisa jadi kekanak-kanakan saat bersama kakak-kakaknya dan bisa jadi dewasa ketika bersama adik-adiknya. Sastra juga dekat dengan mamanya. Sastra sering menemani mamanya memasak meskipun hanya menonton saja.

Namun, kisah percintaan Sastra tidak seberuntung kehidupan keluarganya. Sastra sangat mencintai kekasihnya, Sahara dengan sepenuh hati. Sastra selalu memprioritaskan kebahagiaan Sahara dibanding dirinya sendiri. Sastra selalu menjadikan Sahara sebagai sumber penyemangatnya. Akan tetapi, tidak dengan Sahara. Sahara belum berdamai dengan masa lalunya, dia masih terbayang-terbayang dengan mantan kekasihnya. Sahara sering membuat Sastra sakit, mulai dari dia yang berkali-kali memberi Sastra berbagai olahan makanan dari susu dan strawberry tanpa pernah ingat bahwa Sastra alergi berat dengan makanan itu. Bukan hanya fisik, hati Sastra juga sering terluka karena Sahara. Saudara-saudara Sastra sudah berkali-kali menyarankan Sastra untuk berpisah dengan Sahara jika hubungan mereka berdua hanya membuat sakit. Tetapi Sastra lebih memilih terus bertahan sampai Sahara sendiri yang menyuruhnya berhenti.

Namun, seiring berjalannya waktu Sahara perhalan mulai mencintai Sastra dengan tulus. Meski setelah itu, keadaan tidak berpihak padanya. Sastra mengalami kecelakaan yang membuat dirinya pergi dari dunia ini untuk selamanya. Kepergian Sastra sangat memberikan duka yang mendalam bagi Sahara, keluarga Suyadi dan teman-temannya. Sahara harus kehilangan orang yang paling mencintai dirinya. Teman-temannya harus kehilangan sosok yang hangat dan musiknya. Bahkan keluarganya harus mengalami kehilangan orang yang paling disayangi untuk kedua kalinya.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Nilai-nilai karakter : Nilai moral

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainya. Partiwintaro (dalam Zuriah, 2007:63) mengemukakan ajaran moral dalam empat hal, yaitu: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta, (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral yang terkandung dalam novel Tulisan Sastra adalah sebagai berikut.

1. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya

a. Jadi diri sendiri dan mencintai diri sendiri

“Kalau suatu saat kamu bisa jadi dokter, Alhamdulillah. Berarti itu rejeki kamu. Tapi kalau kamu ngga bisa jadi dokter, kamu bisa jadi orang hebat dengan cara kamu sendiri. Jadi orang hebat itu ngga selalu harus ‘wah’, cukup jadi diri kamu sendiri, itu sudah hebat. ” (Halaman 142)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa bapak Suyadi sebagai orang tua sama sekali tidak memaksakan anak-anaknya menjadi orang yang berpangkat. Lebih dari itu, menurut bapak, manusia hebat itu adalah manusia yang bisa jadi dirinya sendiri dan mencintai dirinya sendiri.

b. Pantang menyerah dan selalu berjuang

“Kalau kamu cinta sama seseorang, jangan lepasin. Jangan percaya sama istilah melepaskan berarti kamu benar-benar mencintai dia. Tapi berjuang. Berjuang adalah satu-satunya cara untuk membuktikan kalau kamu mencintai dia. Itulah cinta sejati.” (Halaman 297)

Kutipan tersebut adalah kata-kata andalan Sastra setiap kali Jovan menyuruhnya untuk putus dari kekasihnya, Sahara. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa hidup itu harus berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jangan mudah terhasut dengan orang lain untuk menyerah.

c. Tanggung jawab

“Setiap tindakan pasti ada konsekuensinya, Sahara. Ini cara mereka buat belajar tanggung jawab. Dari hal sepele kucing misalnya. Mungkin kamu pikir keluarga ini aneh dan nggak jelas. Tapi suatu saat kamu akan tahu, rumah ini disangga oleh tiang--tiang yang kokoh. Ya mereka ini tiang-tiangnya.” kata Laras. (Halaman 151)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus siap dengan semua konsekuensi dan berani bertanggung jawab atas tindakan yang kita lakukan. Belajar tanggung jawab tidak hanya dari tindakan yang besar saja, bisa dari hal-hal kecil yang ada di kehidupan sehari-hari.

d. Jujur

“Jangan takut untuk *speak up* jika kamu merasa kamu perlu membicarakan itu. Kebenaran selamanya akan menjadi kebenaran. Soal menang atau kalah, itu urusan belakang. Hal terpenting adalah, kamu berani berkata jujur. Sekalipun kamu kalah, pada kenyataannya kamu menang.” (Halaman: 59)

Kutipan tersebut adalah nasihat yang diberikan Mas Tama sebelum dia pergi merantau kerja kepada Jaya, si bungsu. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa jangan pernah takut untuk berkata jujur. Tidak peduli apa nanti hasilnya yang penting kita sudah jujur.

2. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia

a. Menghormati orang yang lebih tua

Cetta yang semula sudah melenggang ke arah pintu praktis putar balik. Dia menyengir pada Sastra yang sudah geleng-geleng kepala. “Hehe, lupa” katanya, lantas menyalami Sastra sama halnya dengan yang ia lakukan pada Mama. (Halaman 18)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sebagai anak yang memiliki sopan santun kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita. Hal ini dapat dilakukan dengan berpamitan dan mencium tangan orang yang lebih tua ketika mau pergi.

b. Peduli

Mas Jovan memang sesat. Tapi sesesat apapun Mas Jovan. Sastra tahu, Mas Jovan selalu peduli dengannya. (Halaman 36)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki rasa peduli pada orang lain mau sejahat apapun orang itu. Mas Jovan selalu peduli pada Sastra meskipun cara penyampaiannya kurang benar. Pada saat itu, Sastra diberi makanan sandwich strawberry oleh Sahara dimana Sastra alergi terhadap strawberry dan Sastra tetap memakannya. Sampai dirumah, Mas Jovan akan memarahi Sastra dan menyuruhnya putus dari Sahara. Hal itu adalah bentuk kepedulian Mas Jovan kepada Sastra.

c. Belajar memahami orang lain

“Kita nggak akan pernah mengerti cara berpikir orang lain sebelum kita memahami maksud orang itu, Na.” (Halaman 335)

Kutipan ini adalah kutipan dari Tama untuk Nana, adiknya. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa untuk mengerti cara berpikir orang lain, kita harus memahami maksud orang lain itu. Memahami orang lain adalah salah satu cara untuk bersosialisasi dengan orang lain.

d. Menolong orang lain dengan ikhlas

“Kalau kita punya niat buat ngasih, ya udah. Kasih aja. Berapa pun itu. Mau sedikit, mau banyak, yang penting kita Ikhlas tanpa memikirkan embel-embel ‘ah, jangan-jangan orang ini pura-pura susah’. Kalau dia beneran cuma pura-pura, ya itu urusan dia sama Tuhan. Yang penting niat kita baik mau nolong.” begitu kata Nana. (Halaman 203)

Kutipan ini adalah perkataan Nana kepada Gayatri ketika Gayatri mengingatkan untuk berhati-hati ketika mau menolong orang lain. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa niat untuk menolong orang lain itu harus ikhlas. Tidak perlu memikirkan apa orang tersebut benar-benar membutuhkan bantuan.

- e. Tidak menyelesaikan masalah dengan memakai kekerasan

“Apa semua masalah harus diselesaikan dengan cara kekerasan? Mengalah ngga akan bikin kamu jadi pengecut, Sastra. Kekerasan bukan cuma bikin orang lain rugi, tapi kamu juga.” (Halaman 124)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa masalah bisa diselesaikan dengan cara yang lebih baik tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri. Masalah bisa diselesaikan dengan musyawarah bersama. Tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah adalah cara yang benar.

- 3. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta

- a. Peduli dengan hewan

Nana membiarkan ketiga kucing itu menggigiti sosis yang tengah ia pegang. Sesekali mereka mengeong dramatis, seakan-akan mereka berterima kasih sebab akhirnya mereka bisa makan sosis lagu setelah sekian lama. (Halaman 302)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kucing sebagai makhluk hidup juga berhak diperlakukan dengan baik. Memberi makan kucing adalah salah satu bentuk kepedulian manusia kepada hewan. Di dunia ini, tidak hanya ada manusia saja tetapi juga ada hewan. Maka dari itu, tindakan peduli kepada hewan adalah tindakan yang terpuji.

- 4. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan

- a. Bersyukur kepada Allah

“Kalau rasanya capek kerja keras, capek menghadapi masalah-masalah hidup, ya istirahat, istigfar, bukannya mengeluh. Mengeluh ngga akan menyelesaikan masalah apapun, Sastra.” Kata bapak waktu itu. Mengeluh

sebenarnya boleh, tapi bapak berharap bahawa anak-anaknya tidak lupa bersyukur pada apa yang mereka miliki selama ini. (Halaman 13).

Kutipan tersebut menjelaskan bahawa bapak Suyadi memberikan nasehat kepada Sastra untuk jangan mudah mengeluh dan selalu bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang sudah diberikan Allah.

b. Taat menjalankan ibadah

Sepanjang perjalanan pulang dari masjid selepas sholat isya, Sastra tak henti-hentinya membuat onar.

Kutipan tersebut menjelaskan nilai ketaatan dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim, yaitu sholat lima waktu. Sastra dan saudara-saudaranya sering pergi ke masjid bersama untuk sholat menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. (Halaman 221)

D. Daftar Pustaka

Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.

Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59-63.

Tenderlova. (2020). *Tulisan Sastra*. LovRinz Publishing CV. Rinmedia. Jawa Barat.